

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Masjid dan Fungsinya

1. Masjid

a. Pengertian Masjid

Secara bahasa, kata Masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Az-Zarkasyi berkata, "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud). Mereka tidak menyebutnya (tempat ruku') atau yang lainnya.

Kemudian perkembangan berikutnya lafazh masjid berubah menjadi Masjid, yang

secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Berbeda dengan tempat yang digunakan untuk shalat 'Id atau sejenisnya (seperti shalat Istisqa') yang dinamakan (mushallaa = lapangan terbuka yang digunakan untuk shalat 'Id atau sejenisnya). Hukum-hukum bagi Masjid tidak dapat diterapkan pada mushalla.¹³

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil kata sajada, yasjudu, sajdan. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah

¹³Pungky Marhendra Putra Perwira, *Redesain Komplek Masjid Besar Jatinom Dengan Pendekatan Infill Desain*, 2018

bentuknya memnjadi “Masjidun” (isim makna) artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu salat fardhu, baik secara sendirian maupun berjemaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jemaah¹⁴

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, Masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi

¹⁴ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 61.

di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba¹⁵ Masjid merupakan rumah atau bangunan tempat beribadah untuk orang Islam. Masjid berasal dari kata *sajada* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah sang pencipta alam semesta Allah SWT.

Masjid pada dasarnya ialah tempat yang suci, mulia dan sebaik – baiknya tempat dimuka bumi ini, tempat yang menghubungkan seorang hamba dan sang pencipta atau dalam istilah agama adalah *habblum minallah*, dari sanalah bukti dan eksistensi tauhid dalam jiwa seseorang, makmurnya Masjid adalah bukti terwujudnya syi'ar agama Islam di negeri tersebut. Umat Islam

¹⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 8.

memiliki kewajiban untuk memakmurkan Masjid dengan senantiasa aktif di dalamnya tidak hanya sebatas ibadah semata di samping itu juga kita jadikan Masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan, kajian keagamaan dan kegiatan positif lainnya yang akhirnya bertujuan menumbuhkan kecintaan kita terhadap Masjid itu sendiri dan sebagai bukti keimanan kita kepada Allah SWT, Sebagaimana yang tertulis di dalam Alquran :

أَمَّا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

BENGGKULU

Artinya: Hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.s At-Taubah: 18)¹⁶

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakan syiar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.¹⁷

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal.256

¹⁷ Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1986), h. 339.

Melihat dari betapa pentingnya keberadaan Masjid, maka umat Islam sendiri yang harus mampu merawat, mengelola, menjaga, dan menggerakkan Masjid guna untuk menghidupkan dan memakmurkan Masjid, diperlukan pembenahan terhadap pengelolaan Masjid. Manajemen Masjid yang buruk akan memberikan imbas kepada jama'ah dan masyarakat sekitar. Agar tidak di tinggalkan jama'ah dan masyarakat, Masjid perlu berbenah diri. Apabila dikelola dengan manajemen yang baik, niscaya optimalisasi fungsi dan peran Masjid seperti pada masa Rasulullah SAW bisa terwujud.¹⁸

Dapat disimpulkan, Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat secara berjemaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum

¹⁸Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.8

muslimin. Masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan salat jum'at. Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk salat dan Iktikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat.

Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan Masjid secara maksimal.

2. Fungsi Masjid

Masjid sebagai pranata sosial dan sekaligus sebagai media dan tempat yang dapat mewujudkan rahmatan lil 'alamin bagi umat Islam.

Kenyataan yang ada di masyarakat terhadap pengelolaan fungsi dan peran Masjid kurang berjalan dengan tepat dan baik. Fungsi Masjid sebagai tempat penyelenggaraan ibadah pada saat

ini tetap berjalan. Fungsi ibadah ini lebih sebagai pusat pembinaan mental spiritual, akan tetapi penyelenggaraan ibadah yang dilaksanakan di Masjid mempunyai makna pelaksanaan ibadah dalam arti yang sempit (Auliyah).

Masjid idealnya memiliki peran dan fungsi yang strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya memberdayakan, melindungi, dan mempersatukan umat dalam rangka untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran. Masjid-Masjid yang ada saat ini kebanyakan tidak memiliki kepedulian terhadap needs jama'ahnya. Eksistensi Masjid di era sekarang kalau kita lihat dalam pengertian fisik Masjid masih memiliki pengertian yang sangat sempit, Masjid hanya berfungsi sebagai tempat atau aktifitas shalat wajib yang ritme atau waktunya masih kalah jauh dibanding dengan ruang-ruang publik yang bersifat umum. Selain itu

pembangunan Masjid yang semakin marak tidak diikuti oleh mutu pemberdayaan, sehingga Masjid terkesan tidak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.¹⁹

Selain itu ada juga fungsi yang sangat komplik dalam rangka membentuk pribadi seorang muslim yang baik dan membentuk masyarakat yang disinari cahaya Islam, Adapun fungsi-fungsi Masjid adalah sebagai berikut :

1) Fungsi ibadah atau pembinaan iman dan taqwa

Fungsi ini sesuai dengan arti kata Masjid itu sendiri, yaitu tempat sujud kepada Allah. Tetapi pengertian ibadah di sini tidak hanya menyangkut ibadah yang bersifat individual, seperti iktikaf, membaca Al-Qur'an, melainkan juga ibadah yang bersifat

¹⁹ Hamdi Abdul Karim, *Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman*, 2020.

jama'ah seperti shalat wajib, shalat jum'at dan shalat terawih.

2) Fungsi sosial kemasyarakatan

Di samping sebagai tempat ibadah, atau berdialog antara hamba dengan khaliknya, Masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini meliputi antara lain kebersihan, kesehatan dan olahraga, yang kesemuanya diperlukan dalam kehidupan sosial.

3) Fungsi pendidikan

Fungsi Masjid sebagai sarana pendidikan memiliki arti penting. Karena ia membentuk sumber daya manusia (SDM). Bahkan dengan fungsi ini internalisasi nilai-nilai dan norma-norma agama dalam pembinaan akhlak di tengah-tengah masyarakat dapat terkontrol dengan baik.

4) Fungsi Ekonomi

Menurut sejarah di timur tengah ataupun di tanah air, Masjid dijadikan pusat pengembangan masyarakat. Di mekkah sendiri sejak sebelum Islam berkembang, telah menjadi pertemuan antara pedagang Arab di Timur, Utara, Selatan dan Barat. Islam masuk ke Indonesia melalui dan di bawah oleh para pedagang Arab dan gujarat. Maka perkembangan ekonomi dan pasar dimulai dari Masjid, seperti Surabaya , Semarang dan Palembang.

5) Masjid tempat membina generasi

Masjid juga berfungsi sebagai tempat membina generasi-generasi penerus untuk memperjuangkan agama Islam dan bangsa

Indonesia.²⁰ Menurut Ayub fungsi Masjid adalah sebagai berikut :

- (a) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- (b) Masjid adalah tempat kaum muslimin ber-tikaf dan membersihkan diri.
- (c) Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin.
- (d) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan meminta bantuan dan pertolongan.
- (e) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah.

²⁰Idil Maskur, “Pemanfaatan Masjid Di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu”, (Skripsi : IAIN Bengkulu, fakultas tarbiyah dan tadriss, Bengkulu, 2018), hal.25-27

- (f) Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
- (g) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader - kader pemimpin umat.
- (h) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- (i) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi social²¹

Jadi dapat kita tarik kesimpulan dari pendapat di atas bahwa Masjid bukan hanya tempat untuk menunaikan ibadah sholat semata, di samping itu Masjid mempunyai fungsi yang besar dalam peradaban umat.

²¹Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.35

Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat, sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus Masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, berikut adalah tugas pengurus Masjid dalam melaksanakan beberapa pembinaan.

1. Pembinaan Idharah

Pembinaan Idharah adalah pembinaan keMasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi Masjid. Sedangkan tujuan akhir dari idharah Masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Ruang lingkup pembinaan idharah adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan yang

meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran imarah.

Pengorganisasian Masjid adalah sekumpulan atau sekelompok pengurus Masjid untuk bekerja sama dalam memakmurkan Masjid bagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu, di suatu Masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus matang dan struktur agar kegiatan ke Masji dan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Pembinaan Ri'ayah

Pembinaan ri'ayah yaitu memelihara Masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan Masjid. Dengan adanya pembinaan ri'ayah Masjid sebagai baitullah yang suci dan sentral umat Islam dalam beribadah akan tampak indah dan bersih. Akan memberikan gairah dan daya tarik agar para pengurus dan

jamaah akan merasa nyaman melakukan kegiatan di Masjid.

3. Pembinaan Imarah

Pembinaan imarah adalah berasal dari bahasa arab yang artinya “makmur”. Menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan Masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pembinaan kesejahteraan jamaah.

Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan risma, peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan di Masjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga Masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran Masjid dan kesejahteraan jamaah.²²

²²Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan KeMasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji 1997- 1998), h.2

Pada masa sekarang, Masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik.

Masjid memiliki fungsi dalam kehidupan umat

Islam diantaranya :

1. Tempat Beribadah

Makna ibadah dalam Islam luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah.

2. Tempat Pendidikan

Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar baik ilmu agama maupun ilmu lain seperti ilmu alam, sosial, ketrampilan. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Di samping itu juga ilmu-

ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

3. Tempat Pembinaan Jemaah

Adanya umat Islam disekitar Masjid, Masjid perlu mengaktualkan perannya dalam mengordinir baik untuk salat jemaah maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta`mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan da'wah Islamiyahnya. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

4. Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya yang Islami. Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu Masjid, berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.

5. Pusat Kaderisasi

Umat Sebagai tempat pembinaan jemaah dan pembinaan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara

berkesinambungan, patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa, di antaranya melalui wadah Taman Pendidikan Alquran, remaja Masjid, maupun ta'mir Masjid dengan berbagai kegiatannya.

6. Basis kebangkitan

Umat Islam Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai segi, baik ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial, kemudian dikembangkan dengan menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan dilaksanakan secara arif dan bijaksana. Dalam proses Islamisasi

tentunya memerlukan Masjid sebagai basisnya.²³

Dari beberapa fungsi Masjid, Masjid memiliki fungsi salah satunya sebagai tempat pendidikan. Dalam Sisdiknas di Indonesia ada tiga tatanan pendidikan, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Meskipun semua jalur pendidikan tadi bisa dilaksanakan di lingkungan Masjid, namun jalur pendidikan non formal akan relatif lebih tepat untuk dilaksanakan. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²⁴

²³ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Pustaka Antara, 1975), hal. 117-125

²⁴ Eman Suherman, *Manajemen,,,,,* h. 76.

Dari berbagai fungsi diatas yang paling utama selain digunakan untuk beribadah, Masjid juga berfungsi sebagai sumber belajar yang harus terus dikembangkan, dipelihara, dijaga dan dikelola agar Masjid tetap dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam.

3. Masjid Pada Masa Rasulullah SAW

Masjid berperan sebagai pusat peradaban Islam yang juga merupakan sebagai organisasi nirlaba. Pada masa Rasulullah SAW, Masjid adalah sentral peradaban dan sentral aktivitas berupa ibadah mahdah dan ghairahmahdah.²⁵ Lembaga Masjid dapat berfungsi sebagai pusat untuk ibadah, pemberdayaan dan pemersatu umat. Hal tersebut dalam rangka meningkatkan keimanan,

²⁵ Abrar Fauzi Maulana, 2020, *Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris : Masjid Jami'i Di Kota Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol.5, No.2.

ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Perlu adanya upaya untuk memakmurkan Masjid terkait jamaah, sumber dana, dan penggunaannya serta kegiatan di Masjid tersebut.

Dari berbagai fungsi diatas yang paling utama selain digunakan untuk beribadah, Masjid juga berfungsi sebagai sumber belajar yang harus terus dikembangkan, dipelihara, dijaga dan dikelola agar Masjid tetap dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam. agama, ilmu pengetahuan, politik kemasyarakatan, dan sosial budaya juga dibahas dan dipecahkan dilembaga Masjid tersebut. Sehingga pada masa itu Masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, sarana diskusi kritis, mengaji, serta memperdalam

ilmu-ilmu pengetahuan agama secara khusus, dan pengetahuan umum secara luas.²⁶

B. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.²⁷

Selain itu, Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan,

²⁶ Ahmad Putra, *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial* Volume 17, No. 1, Desember 2019

²⁷ Hartina Beddu, *Pengelolaan Kelompok Dalam Pembinaan Usaha Tani Masyarakat Di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*. Journal Of Law, Vol 18 No. 1 (Desember 2020)

pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “management”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan. Namun kata management sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintergrasi kegiatan kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.²⁸

Pengertian pengelolaan sama dengan arti manajemen. Karena antara pengelolaan dan manajemen memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan

²⁸ Rita Mraiayana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.16

organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk kerjasama dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga. Satu hal yang perlu diingat bahwa pengelolaan berbeda dengan kepemimpinan. Pengelolaan terjadi bila terdapat kerjasama antara orang pribadi maupun kelompok, maka seorang pemimpin bisa mencapai tujuan yang diharapkan tanpa perlu menjadi seorang manajer yang efektif.²⁹

Winarno Hamiseno yang dikutip Suharsimi Arikunto menyebutkan pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.³⁰

²⁹ M. Manulang, *dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), Hlm. 54

³⁰ Nurlaila, M.Pd.I, *Pengelolaan Pembelajaran* tahun 2015.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.³¹

Istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan

³¹ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), 348

diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.³²

Jadi pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki agar dapat berdaya dan berhasil guna secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selain itu, pengelolaan adalah merupakan tindakan seseorang dalam melakukan aktivitasnya baik dimulai dari menyusun data, merencanakan, mengorganisasikan,

³² M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), Hlm. 15 - 17

melaksanakan sampai pengawasan dan penilaian, guna menghasilkan sesuatu yang lebih secara efektif dan efisien dan kemudian sesuatu itu dapat dijadikan sebagai sumber untuk penyempurnaan dan peningkatan dari yang telah direncanakan sebelumnya.

C. Pengertian Pengelolaan Keuangan Masjid

Menurut Purba et al pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal.

Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo *et al*). Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.³³

Pengelolaan artinya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan sangat penting dalam setiap Masjid, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas Masjid. Menurut Syarifudin, definisi pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut: “Pengelolaan keuangan adalah kegiatan

³³ Handayani, *Pengertian Pegelolahan Keuangan*.2021

yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban”.³⁴

Pengelolaan keuangan Masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan Masjid. Hal ini dikarenakan, Masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan Masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus Masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari dan mengumpulkan dana untuk kepentingan Masjid.³⁵

³⁴Shidqi Saleh, *Model Pengelolaan Keuangan Masjid : Peluang Dan Hambatan, Jurnal Ilmiah* . 2019.

³⁵ Bima Heryanto Gunadi1, *Penerapan Prinsip Habluminallah Dan Habluminannas Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Keuangan Masjid. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 1 Tahun 2020 Eissn: 2614 – 1930.*

Setiap pengurus Masjid diharapkan bisa menyusun laporan keuangan. Setidaknya mencatat dengan jelas dari mana uang masuk dan bagaimana pengeluaran dana di setiap masing masing unit. Laporan unit demi unit akan di susun oleh bendahara bisa dalam seminggu sekali, sebulan sekali bahkan setahun sekali. Setelah itu laporan tabungan akan di sampaikan secara tertulis kepada berbagai pihak. Baik kepada pengurus , donatur dan para jamaah. Beberapa Masjid biasanya melaporkan keuangan sekali dalam sebulan dan di sampaikan pada waktu jumat kepada para jamaah, namun ada juga Masjid tidak membuat laporan keuangan sehingga membuat para jamaah bertanya karena tidak tahunya keadaan keuangan Masjid bahkan mungkin akan timbul kesalahpahaman dan fitnah, dan hal inilah yang harus kita dihindari agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan fitnah tersebut.³⁶

³⁶ Moh. Yusup Saepuluh Jamal, Dkk, *Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, (Wonosobo: Mangkubumi, 2019), hlm. 65

Pengelolaan keuangan Masjid berbeda dengan pengelolaan keuangan pada organisasi yang berorientasi laba, dimana uang yang diperoleh akan menjadi lebih baik jika banyak terserap pada kepentingan umat.³⁷ Penataan keuangan dan tata laksana pengelolaan keuangan Masjid tentunya harus menjadi prioritas, agar sumber dana dan potensi belanja yang sudah direncanakan dapat direalisasikan secara efektif dan efisien. Sehingga berdasarkan hal tersebut, Masjid dapat memberikan manfaat kebaikan yang bisa dinikmati secara simultan bagi jamaah secara khusus dan bagi masyarakat luas secara umumnya.

D. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masjid

Dalam kebijakan keuangan Masjid, diperlukan catatan dan administrasi berupa pembukuan agar dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran Masjid sebagai

³⁷Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Moustakas, 2012).

acuan pelaporan kepada jama'ah. Adapun bentuk kebijakan keuangannya sebagai berikut :

- a. Penerimaan, di mana dalam hal ini pihak takmir Masjid harus mempunyai bukti penerimaan dari siapa dana tersebut didapat, seperti shadaqah, infak, zakat, baznas, pemerintah kota Bengkulu dan lain sebagainya, dan pelaporan pemasukan dana tersebut harus dicatat secara berkala serta di informasikan kepada jamaah Masjid.
- b. Pengeluaran kas Masjid juga harus dilakukan pencatatan untuk apa dana tersebut dipergunakan, dan bukti pengeluarannya juga harus diikut sertakan agar laporan keuangannya valid.
- c. Anggaran dan pengendalian, dalam hal ini dana Masjid diperuntukan untuk rencana kerja kegiatan yang terdapat dalam program Masjid dan alat pengawasan dan pengendalian kegiatan Masjid.

- d. Laporan keuangan menjadi salah satu usaha dalam pencatatan pengeluaran dan penerimaan. Transaksi keuangan harus mengikuti aturan yang berlaku dengan tujuan untuk mengakuntabilitaskan seluruh transaksi keuangan mulai dari dokumen sampai informasi berupa laporan keuangan.
- e. Manajemen keuangan Masjid harus berlandaskan terhadap dasar manajemen yakni POAC (Planing, Organizing, Actuating, controlling). Adanya pola perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan terhadap pengalokasian dana Masjid kepada masyarakat.³⁸

Selain itu, dalam mengelolah keuangan Masjid diperlukanya standar pengelolaan keuangan Masjid yang mana bisa kita ambil dari Pernyataan Standar Akuntabilitas Keuangan (PSAK) 45 berlaku bagi laporan

³⁸Muhib, *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi*, Jurnal At-Tatwir. Vol.2, No.1, 2018

keuangan entitas dengan karakteristik nirlaba sebagai berikut:

1. Sumber daya dari entitas bersumber dari para yang tidak mengharapkan pengembalian bayaran atau manfaat ekonomi berbanding lurus dengan sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang atau jasa tanpa mengambil keuntungan berupa memupuk laba, jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlah itu tidak akan pernah diserahkan kepada pendiri atau pemilik entitas yang bersangkutan.
3. Seperti halnya organisasi bisnis dalam organisasi ini tidak ada hak kepemilikan, yang berarti bahwa kepemilikan organisasi nirlaba tidak diperjual belikan, dialihkan, atau ditebus kembali, dengan kata lain kepemilikan tersebut tidak menunjukan

kepemilikan atau pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.³⁹

E. Pengawasan Keuangan Masjid

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan. Pelaporan keuangan adalah menyajikan transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi termasuk dalam lingkup Masjid. Pelaporan keuangan Masjid memiliki tanggung jawab yang besar yakni terhadap Allah SWT dan masyarakat umum. Laporan keuangan Masjid yang hanya terdiri dari pemasukan dan pengeluaran, dibuat

³⁹Nur Akbar, *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Amin Samata Berdasarkan Psak 45*. 2022.PDF

dalam bentuk laporan yang masih sederhana. Dengan tujuan, ketika informasi laporan itu di berikan kepada masyarakat, mampu dipahami secara keseluruhan. Pendayagunaan dana Masjid yang dikelola oleh takmir Masjid.⁴⁰

Hal ini dilakukan agar pengelolaan keuangan berjalan secara fungsional. Baik diperuntukan untuk alokasi dana konsumtif maupun produktif. Pengendalian dan pengawasan intern (seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan) yang baik serta keterlibatan pengurus Masjid dalam melakukan manajemen keuangan Masjid agar terjadi pengembangan dana Masjid, seakan membuat peningkatan kinerja keuangan Masjid. Sejalan dengan peningkatan kinerja manajemen keuangan Masjid, Akan terjadi pula tingkat kepercayaan masyarakat dalam memberikan dana kepada pihak Masjid, dan tidak menutup kemungkinan

⁴⁰Riyan Pradesyah Dkk, *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*. Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat. Volume 4, No 2, 2021.

bahwa masyarakat akan menjadi donator tetap pada sebuah Masjid. Intinya, adanya pengawas sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kinerja manajemen keuangan Masjid.⁴¹

F. Manfaat Keuangan Masjid

Secara tidak langsung, dana Masjid terbagi menjadi dua alokasi dana yakni dana Masjid dalam bentuk konsumtif dan dana Masjid dalam bentuk produktif. Dana Masjid dalam bentuk konsumtif merupakan sebuah dana atau kas Masjid yang diperuntukan sebagai alokasi penggunaan untuk kebutuhan fisik Masjid. Sedangkan dana Masjid dalam bentuk produktif adalah sebuah dana atau kas Masjid yang dikelola dengan cara memberikan pinjaman modal kepada masyarakat sebagai pembukaan sebuah usaha yang dijalankan di area sekitar Masjid, dalam hal ini perputaran keuangan Masjid juga akan semakin terkelola dengan baik. Melihat fenomena

⁴¹ Ibid.Hal163

kemajuan Masjid, yang ditandai dengan semakin banyaknya pembangunan Masjid dan pertumbuhan umat muslim khususnya di Indonesia, manajemen Masjid juga menjadilah satu upaya yang gencar dilakukan sebagai solusi pengelolaan keuangan Masjid.⁴²

Salah satu hal yang terpenting dalam manajemen keuangan Masjid adalah terkait pengelolaan keuangan yang baik. Karena pengelolaan keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap program-program yang di rencanakan oleh Masjid itu sendiri. Untuk itu, dalam pengelolaan keuangan Masjid, hendaknya diurus oleh takmir Masjid yang amanah, jujur dan bertanggung jawab. Karena dana Masjid itu harus dipaparkan kepada masyarakat terkait tentang alokasinya. Untuk itu, masyarakat perlu bukti pengelolaan kas Masjid secara akuntabilitas dan transparan, agar peningkatan

⁴²Rizqi Nur Zainanda, *Manajemen Keuangan Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jama'ah Pada Masjid Al-Amin Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*.2022

kepercayaan umat terhadap pengelolaan juga terjalankan dengan baik.⁴³



⁴³Ibid. Hal 45